



Pengaruh Metode *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Kelas II SDN 04 Koto Balingka Pasaman Barat

Mahmud¹, Rika Malia ^{2*}, Syahril ³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: ¹mahmud@uinib.ac.id , ²rikamalia919@gmail.com , ³syahril@uinib.ac.id

*Rika Malia

Submit: 20 Juni 2025	Diterima: 25 Juni 2025	Publish: 30 Juni 2025
----------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas peserta didik yang ditandai dengan rendahnya interaksi seperti tanya jawab dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Oleh karena itu penggunaan metode *joyful learning* sangat diperlukan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik. Metode penelitian kualitatif ini memakai tipe penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* atau desain penelitian yang melibatkan dua kelompok. Peserta didik kelas II di SDN 04 Koto Balingka tahun pelajaran 2023/2024 dijadikan populasi dalam penelitian, memakai teknik *purposive sampling* yang membandingkan dua kelas yakni ekeprimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode joyful learning berpengaruh pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Kelas eksperimen menunjukkan hasil peningkatan aktivitas belajar lebih baik dari kelas kontrol ditunjukkan dengan hasil diperoleh $\text{sig } \alpha < 0,005$ yaitu 0,001 artinya $0,001 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $3,934 > 2,144$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *joyful learning* berpengaruh terhadap aktivitas pesrta didik kelas II SDN 04 Koto Balingka

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Joyful Learning*, Aktivitas Belajar

Abstract: This research is motivated by the lack of student activities. This is caused by educators not using enjoyable teaching methods, resulting in boredom and low student engagement in learning, leading to unsatisfactory learning outcomes. Therefore, the use of joyful learning methods is highly necessary. The purpose of this research is to determine the increase in student activities in learning with the Joyful Learning method. The method used is a quantitative method of quasi-experimental research with a Nonequivalent Control Group Design, involving two groups. The population in this study is all second-grade classes at SDN 04 Koto Balingka in the academic year 2023/2024, with purposive sampling technique used to select class II.A as the experimental group and class II.B as the control group. The results of this study show that the implementation of joyful learning method has a positive effect on student activities in learning. The experimental class shows better improvement in learning activities compared to the control class, as indicated by data analysis using SPSS version 26. The obtained significance level (α) is < 0.005 , specifically 0.001 which means $0.001 < 0.005$, therefore H_a is accepted and H_0 is rejected, and $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{tabel}}$ which is $3.934 > 2.144$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that the joyful learning method has an impact on the activities of second-grade students at SDN 04 Koto Balingka.

Keywords: Teaching Method, Joyful Learning, Learning Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, ketika bermasyarakat, bangsa dan negara. (Wahyuningsih, Yuliyati, and Hajron 2022)

Menurut Suryono dan Haryanto (2015: 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”. Aktivitas belajar yang baik adalah kondisi dimana peserta didik ikut melibatkan diri secara aktif dalam mengelola serta merespon berbagai informasi yang disampaikan pendidik selama pembelajaran. Peserta didik yang ikut aktif selama pembelajaran dapat dilihat pada kegiatan berikut ini: mengerjakan laporan tugas, mendengarkan pendapat orang lain, berdiskusi, membantu teman yang kesulitan dan lain-lainnya (Susanto, 2016).

Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman A.M, 2011) aktivitas belajar peserta didik memiliki 8 indikator yaitu *visual activities* (aktivitas visual), *listening activities* (aktivitas mendengarkan), *oral activities* (aktivitas lisan), *writing activities* (aktivitas menulis), *drawing activities* (aktivitas menggambar), *motor activities* (aktivitas motorik), *mental activities* (aktivitas mental) serta *emotional activities* (Aktivitas Emosional). (Sumianto 2021).

Peranan aktivitas belajar peserta didik di sekolah sangatlah penting dan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran di kelas perlu adanya suasana interaktif antara pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran tidak terasa monoton dan peserta didik menjadi bosan didalam kelas, Aliwanto (2017: 65) mengemukakan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal di perlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam mencapai hasil belajar.

Kondisi yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas peserta didik, serta kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, kurangnya pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap konsep pembelajaran, serta peserta didik kurang terangsang untuk berfikir. Beberapa peserta didik hanya diam saat pendidik bertanya, minat peserta didik untuk bertanya juga rendah, rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran juga kurang. Hal ini menyebabkan peserta didik takut untuk bertanya kepada pendidik jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan dalam mengerjakan soal-soal yang sulit peserta didik cepat menyerah atau peserta didik sibuk dengan aktivitas lainnya.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan kebosanan dan aktivitas belajar peserta didik dalam belajar rendah, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Pasifnya aktivitas peserta didik ini dapat dilihat dari pembelajaran harian, bahwa dari 16 peserta didik terdapat data aktivitas belajar peserta didik yaitu 4 peserta didik yang aktif (25%), 5 peserta didik yang cukup aktif (31,25%), dan 7 peserta didik yang kurang aktif (43,75%).

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, proses pembelajaran di SDN 04 Koto Balingka memiliki aktivitas belajar peserta didik yang dikatakan masih rendah, sehingga membuat hasil belajar peserta didik masih banyak yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di sekolah tersebut dalam tingkat aktivitas belajar peserta didik menunjukan bahwa proses pembelajaran peserta didik masih rendah dan pasif. Peserta didik masih mendapat pelajaran dengan metode konvensional yang kurang mendukung aktivitas peserta didik agar menjadi aktif, peserta didik terbiasa hanya belajar dengan melihat, bertanya dan menjawab, ada juga beberapa aktivitas lain seperti melakukan demonstrasi tetapi tidak semua peserta didik dapat mencobanya hanya beberapa dari keseluruhan peserta didik saja yang

dapat mencobanya. Padahal yang lebih penting dari pembelajaran adalah bagaimana pendidik bisa memberikan pengalaman dan dapat meninggalkan bekas pada peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuannya.

Berhubungan dengan hal tersebut penulis ingin menerapkan metode *Joyful Learning*. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah sebuah metode belajar untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (belajar sambil melakukan) (Permatasari, A., Mulyani, B., & Nurhayati 2014).

Metode *Joyfull Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang menyenangkan. Belajar peserta didik berorientasi kepada pengembangan keterampilan berpikir, membangun konsep materi sendiri dan pelajaran kemampuan merumuskan kesimpulan kepada peserta didik dan menghadapkan peserta didik pada situasi yang menyenangkan dapat membuat peserta didik menyukai materi diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, hal-hal visual, dan menyenangkan (Permatasari, A., Mulyani, B., & Nurhayati 2014).

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan suatu proses yang pembelajarannya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa ataupun tertekan (*not under pressure*). Sehingga dengan adanya metode pembelajaran *joyfull learning* diharapkan dapat meningkatkan aktiuvitas peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh metode *Joyful Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 04 Koto Balingka**".

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang datanya dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan jelas dari awal hingga desain penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah lapangan, metode atau pendekatannya kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian ini dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat (Syofian 2018:26). Dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*).

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok (Sugiono, 2019).

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O _{A1}	X ₁	O _{A2}
B	O _{B1}	X ₂	O _{B2}

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas kontrol

O_{A1} : *Pretest* kelompok eksperimen

O_{B1} : *Pretest* kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan kelas eksperimen (Pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyful Learning*)

X₂ : Perlakuan kelas kontrol (Pembelajaran konvensional)

O_{A2} : *Posttest* kelompok eksperimen

O_{B2} : *Posttest* kelompok kontrol

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi, dengan populasi kelas II.A dan kelas II.B sebanyak 32 peserta didik dan pengambilan sampel dengan teknik teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua naggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono 2011)

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	II.A	10	6	16
2	II.B	10	6	16
Total				32

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Koto Balingka yang dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket.

a. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinata atau hal-hal yang ia ketahui (Danuri, 2019: 117). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk gambar. Misalnya foto-foto peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan spss versi 26. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas ini.

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Aktivitas	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	pretest eksperimen	.120	16	.200*	.979	16	.954
	posttest eksperimen	.135	16	.200*	.960	16	.656
	pretest kontrol	.124	16	.200*	.966	16	.765
	posttest kontrol	.164	16	.200*	.907	16	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal baik itu pada *Pretest-posttest* kelas eksperimen maupun *pretest-posttest* kelas kontrol. Pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh signifikan $0,954 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal, pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh signifikan $0,656 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan pada *pretest* kelas kontrol diperoleh signifikan $0,765 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal dan pada *posttest* kelas kontrol diperoleh signifikan $0,103 > 0,05$ sehingga *posttest* kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS versi 26 dengan kriteria jika nilai Sig. Levene $> 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji homogenitas, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aktivitas peserta didik	Based on Mean	2.182	3	60	.099
	Based on Median	2.229	3	60	.094
	Based on Median and with adjusted df	2.229	3	52.016	.096
	Based on trimmed mean	2.253	3	60	.091

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogeny yaitu dengan nilai signifikan $0,099 > 0,05$ artinya data tersebut homogen. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji coba kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan *homogeny*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis posttset diterima atau ditolak. Uji hipotesis dibantu dengan SPSS versi 26 dengan ketentuan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya Setelah dilakukan uji hipotesis, maka didapatkan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Uji Hipotesis Penelitian

Op Hypothesis Test

Paired Samples Test		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PREEXS	-							
Pair 1 –	4.500000	4.575296	1.143824	-			15	0.001
POSEXS								
PREKNTRL	-							
Pair 1 –	5.562500	4.441753	1.110438	-			15	
POSKNTRL								0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0.001 sedangkan sig α yaitu 0.05 jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa $0.001 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap aktivitas peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

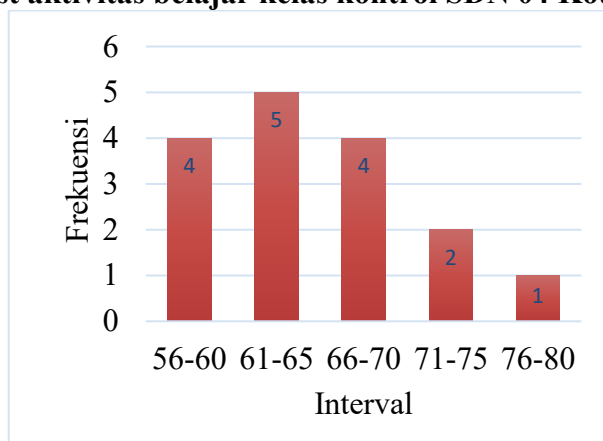
1. Hasil *Pretest* Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Pretest Kelas Kontrol (II B)

<i>Pretest Kelas Kontrol</i>			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
56-60	Sangat Rendah	4	25%
61-65	Rendah	5	31,25%
66-70	Cukup	4	25%
71-75	Tinggi	2	12,50%
76-80	Sangat Tinggi	1	6,25%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol seperti yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat rendah berjumlah 4 orang pada taraf 25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi rendah berjumlah 5 orang pada taraf 31,25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 4 orang pada taraf 25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi tinggi berjumlah 2 orang pada taraf 12,50%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 1 orang pada taraf 6,25%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 65. Hasil ini jika di klasifikasikan berarti hasil aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol (II B) pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berada pada klasifikasi rendah yaitu berada pada interval 61-65.

Grafik 1
Histogram pretest aktivitas belajar kelas kontrol SDN 04 Koto Balingka

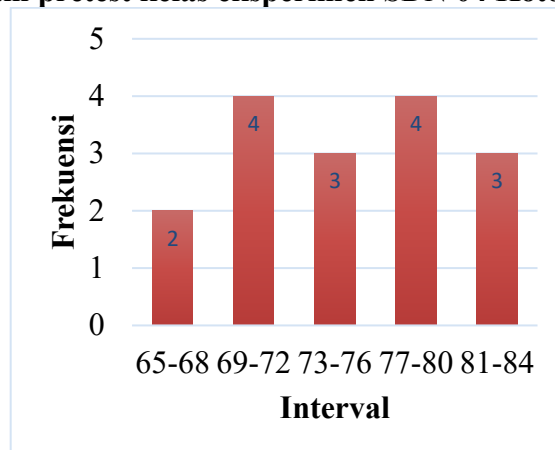


Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Pretest Kelas Eksperimen (II A)

<i>Pretest Kelas Esperimen</i>			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
65-68	Sangat Rendah	2	12,5%
69-72	Rendah	4	25%
73-76	Cukup	3	18,75 %
77-80	Tinggi	4	25 %
81-84	Sangat Tinggi	3	18,75%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen seperti yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat rendah berjumlah 2 orang pada taraf 12,5%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi rendah berjumlah 4 orang pada taraf 25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 3 orang pada taraf 18,75%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi tinggi berjumlah 4 orang pada taraf 25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 3 orang pada taraf 18,75%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 75. Hasil ini jika di klasifikasikan berarti hasil aktivitas belajar berdasarkan hasil *pretest* peserta didik kelas eksperimen (IIA) pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berada pada klasifikasi cukup yaitu berada pada interval 73-76.

Grafik 1
Histogram pretest kelas eksperimen SDN 04 Koto Balingka



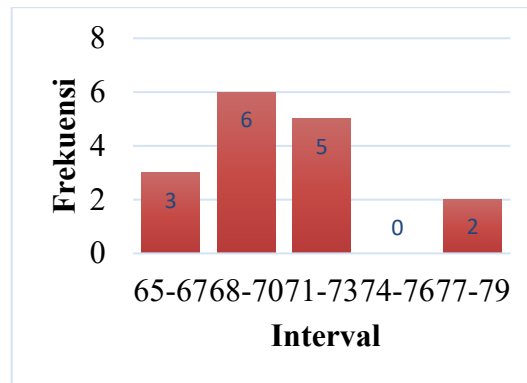
2. Hasil *Posttest* Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Posttest kelas Kontrol (II.B)

<i>Posttest Kelas Kontrol</i>			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
65-67	Sangat Rendah	3	18,75 %
68-70	Rendah	6	37,5 %
71-73	Cukup	5	31,25 %
74-76	Tinggi	0	0%
77-79	Sangat Tinggi	2	12,5%
Total		16	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat rendah berjumlah 3 orang pada taraf 18,75%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi rendah berjumlah 6 orang pada taraf 37,5%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 5 orang pada taraf 31,25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi tinggi berjumlah 0 orang pada taraf 0%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 2 orang pada taraf 12,5%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 71. Hasil ini jika di klasifikasikan berarti hasil aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol (II.B) pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berada pada klasifikasi cukup yaitu berada pada interval 71-73.

Grafik 2
Histogram Posttest Aktivitas Belajar Kelas Kontrol (II.B)

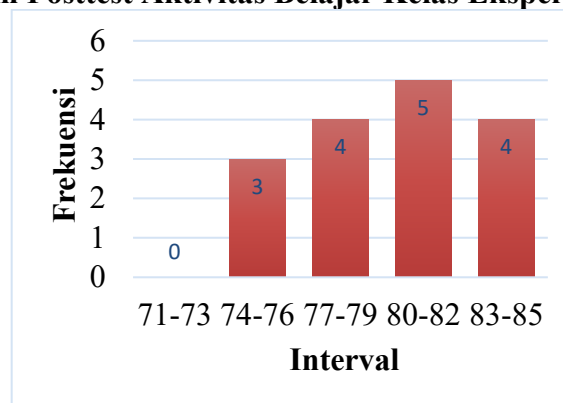


Tabel 9
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen (II A) di SDN 04 Koto Balingka

<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
71-73	Sangat Rendah	0	0 %
74-76	Rendah	3	18,75 %
77-79	Cukup	4	25%
80-82	Tinggi	5	31,25%
83-85	Sangat Tinggi	4	25%
Total		16	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat rendah berjumlah 0 orang peserta didik pada taraf 0%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi rendah berjumlah 3 orang dengan taraf 18,75%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 4 orang dengan taraf 25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi tinggi berjumlah 5 orang dengan taraf 31,25% dan jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan taraf 25%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 80. Hasil ini jika diklasifikasikan berarti hasil uji coba aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen (II.A) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berada pada klasifikasi tinggi yaitu berada pada interval 80-82.

Grafik 4
Histogram Posttest Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen (II A)



B. Pembahasan penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SDN 04 Koto Balingka membuktikan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode *Joyful Learning* dengan peserta didik yang menggunakan strategi konvensional memiliki aktivitas yang berbeda. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data pengamatan selama penelitian, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Joyful Learning* lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas sampel yang dijekaskan sebagai berikut:

Pembelajaran pada kelas eksperimen dikemas dengan menggunakan metode *Joyful Learning* yang dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja. Pembelajaran yang menyenangkan bukan semata-mata pelajaran yang mengharuskan anak tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang ada hanyalah komunikasi yang saling mendukung.

Pada pelaksanaan metode pembelajaran *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan), dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* agar lebih semangat dalam memulai pembelajaran, dalam penyampaian materi pendidik mengaitkan dengan hal-hal yang nyata seperti melihat perbedaan fisik antar sesama teman sebangku, dan pendidik juga mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan syair yang berisi tentang materi yang diajarkan pendidik seperti, lagu keberagaman agama dengan menggunakan nada naik becak. Dengan lirik seperti berikut;

”Ayo kita belajar keberagaman agama yang ada di Indonesia itu ada enam
 Islam kitabnya al-qur’an, ibadahnya di masjid, Idul Fitri itu hari rayanya
 Hindu ibadah di pura, kitab sucinya Weda, Nyepi hari rayanya itu Angama Hindu
 Budha ibadah di wihara, kitabnya Tripitaka, Waisak itu hari rayanya
 Kristen dan Katolik, ibadah di gereja, Alkitab kitabnya, Natal hari rayanya
 Agama Khonghucu, kitabnya Sishu Wujing, Imlek dan Cap Gomeh hari rayanya.”
 (Al-fairus 2021)

Pada pelaksanaan metode *joyful learning* ini berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para peserta didik. Namun tidak semua aktivitas itu terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh peserta didik berdasarkan hasil

analisis yang telah dilakukan dari *pretest* maupun *posttest* dianggap cukup mewakili keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang dilihat peneliti terfokus pada *visual activities* (memperhatikan guru menerangkan), *oral activities* (bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menjawab pertanyaan), *mental activities* (menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan), *emotional activities* (bersemangat dan berani).

Dari ke empat aktivitas tersebut setelah dilakukannya pelaksanaan metode *joyful learning* peneliti melihat aktivitas peserta didik yang paling meningkat yaitu *mental activities* dan *emosional activities*, contohnya seperti kegiatan ketika dalam mengerjakan tugas peserta didik tidak tergesa-gesa, tidak merasa tertekan dan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan yang kurang meningkat yaitu *oral activities*, contohnya seperti kegiatan dalam mengemukakan pendapat dan bertanya.

Metode *joyful learning* dapat membuat peserta didik berani bertanya, mencoba/berbuat, mengemukakan pendapat/gagasan, dan dengan menggunakan metode *Joyful Learning* juga melatih peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Sementara itu pada kelas kontrol peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga aktivitas peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran hanya berpusat pada pendidik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang berminat terhadap pembelajaran karena banyak diantara peserta didik yang masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing seperti berbicara dengan teman sebangku, melamun bahkan ada yang tertidur. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *Joyful Learning* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas II SDN 04 Koto Balingka. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan aktivitas peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan aktivitas peserta didik antara kelas yang menggunakan metode *joyful learning* dengan yang tidak menggunakan metode tersebut. Dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen 84 dan nilai *posttest* 85 dan nilai *pretest* pada kelas kontrol 78 dan nilai *posttest* 79, serta perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen 80 sedangkan pada kelas kontrol 71. Melalui uji-*t* (*paired sampel test*) juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.047 > 2.144$, dan nilai sig. $< 0,05$ ($0.001 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Setelah penelitian ini terlaksana di SDN 04 Koto Balingka, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik

Penerapan metode *Joyful Learning* juga memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan. Maka, oleh sebab itu kepada pendidik juga perlu memperhatikan kesesuaian materi, waktu pelaksanaan dan kondisi kelas dalam menerapkannya. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Calon pendidik
Diharapkan pada calon pendidik/ mahapeserta didik kependidikan untuk dapat mengembangkan penelitian lanjutan pada metode *Joyful Learning* ataupun strategi lain sehingga akan memunculkan variasi-variasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
Diharapkan agar dapat mendukung dan memberikan pertimbangan pada pendidik untuk menerapkan metode *Joyful Learning* agar pembelajaran didalam kelas lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik.
4. Bagi pembaca
Diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan.
5. Kepada peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti yang ingin menerapkan metode *joyful learning* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fairus, Syahla. 2021. "Lagu Keberagaman Agama Di Indonesia." https://youtu.be/YuaEdonN-Sc?Si=lmJ_pcQzl7WSvxZ.
- Aliwanto. 2017. *Analisis Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal Vol 3. Nomor 1*.
- Permatasari, A., Mulyani, B., & Nurhayati, N. 2014. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Koloid Peserta didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3(1):117–122.
- yofian, Siregar. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Kencana*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianto, Sumianto. 2021. "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Menggunakan Media Pop Up Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):1446–59. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.727.
- Wahyuningsih, Nurul Munna, Dwi Rahayu Laili Yuliyati, and Kun Hisnan Hajron. 2022. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Menggunakan Metode Picture and Picture." *Prosiding Konferensi ...* 3:1693–99.